

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2011) metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Wirartha (2006) definisi penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata. Dari penjelasan tersebut diatas, sampai pada pemahaman peneliti bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di BEI tahun 2012-2017. Obyek penelitiannya adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing financing (NPF)* yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website resmi www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data eksternal berupa laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website resmi www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Data memilih pengambilan sampel peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposive sampling*) yaitu metode pemilihan sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Umum Syariah.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di BEI secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2012-2017.
2. Bank umum syariah yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2017.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017	12
2	Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2012-2017	(6)
3	Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan periode 2012-2017	6
Total sampel perusahaan		6
n = 6*6 tahun		36

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 6 bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank PANIN Syariah, dan Bank BUKOPIN Syariah.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

3.5.1 Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen

Variabel ini sering di sebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011).

Variabel-variabel Independendalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan Jual Beli
2. Pembiayaan Bagi Hasil
3. *Non Performing Financing (NPF)*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen sering disebut sebagai *variable output*, kriteria konsekuen. Variabel Dependendalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Pembiayaan Jual Beli (X_1)

Pembiayaan jual beli yang dimaksud adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dengan prinsip *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Pembiayaan jual beli yaitu prinsip yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian atas nama bank.

$$\text{Total Pembiayaan Jual Beli} = \text{Pembiayaan Prinsip Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna}$$

b. Pembiayaan Bagi Hasil (X_2)

Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud disini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip *mudharabah* dan

musyarakah. Pembiayaan bagi hasil yaitu prinsip berbagi keuntungan antara pihak bank dengan pihak nasabah, konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati.

c. Non Performing Financing (NPF) (X₃)

Non performing financing (NPF) yang dimaksud yaitu pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Aset*) yaitu pengukuran atas kemampuan menghasilkan laba sebuah perusahaan dengan indikator hasil pengembalian atas aset-aset perusahaan. adapun rumus dari *return on asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan suatu masalah atau menganalisis dan menyajikan data-data secara

sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Pembiayaan Jual Beli	<i>Murabahah</i> <i>Salam</i> <i>Istishna</i>	Total Pembiayaan Jual Beli = Pembiayaan Prinsip Murabahah + Pembiayaan Prinsip Salam + Pembiayaan Prinsip Istishna	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Musyarakah</i> <i>Mudharabah</i>	Total Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah	Rasio
Non Performing Financing (NPF)	Pembiayaan Bermasalah	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	Laba Bersih Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Hasil Olah Data, 2019.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi dan studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari website resmi BEI tentang laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2012-2017 dan referensi beberapa buku untuk menunjang teori penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Kurniawan (2014:194) “analisis regresi

linier berganda merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu.” Dalam analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan program *Microsoft Excel*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu struktur modal, *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

X_1 = Pembiayaan Jual Beli

X_2 = Pembiayaan Bagi Hasil

X_3 = *Non Performing Financing*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error*

b) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. (Kurniawan, 2014:156).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi, apakah variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali (2011:160) menyatakan bahwa untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sanusi (2011:136), pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Tujuannya untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen).

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* menurut Ghozali (dalam berlian 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi heteroskedastisitas dengan dasar analisis yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Kurniawan (2014), mendefinisikan "uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang di susun menurut runtut waktu". Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu/

salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan uji Durbin-Waston, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif.
- b) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- c) Nilai $DW > 2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diantaranya, yaitu:

a. Uji f

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah variabel X mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) (Gozali, 2011).

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Agustina, 2014).

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. nilai koefisien R^2 antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka semakin baik (Julianto, 2017).